

PENINGKATAN KUALITAS POTENSI MASYARAKAT PADA DESA KASSI BULENG KECAMATAN SINJAI BORONG PADA BIDANG SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Oleh:
Arifuddin Tike

Abstrak

Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh dosen dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 45 hari dan bertempat di daerah setingkat kelurahan/desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kassi Buleng, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bidang sosial dan keagamaan, mengingat bahwa pada lokasi pengabdian tersebut memiliki potensi pada bidang tersebut, namun belum terlaksana secara maksimal oleh karena kurang sarana. Metode yang digunakan adalah metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Kelurahan Cabenge sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Kassi Buleng. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat di Desa Kassi Buleng

Keyword: Peningkatan, Kualitas, Potensi, Sosial, Keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan selama di dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah perkuliahan yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada civitas akademika untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan tri dharma perguruan tinggi, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, tim

pengabdian mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan, merumuskan permasalahan yang dicapai, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah dari berbagai alternatif yang ada, dari kondisi dan situasi wilayah kerja, serta kemampuannya dalam pengabdian kepada masyarakat, dosen dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya secara ilmiah, melembaga dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat iptek tersebut.

Pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat pedesaan, dengan maksud supaya para dosen yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat mampu beradaptasi dengan masyarakat desa dan menambah pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh untuk masyarakat, meskipun pelaksanaannya dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangannya diperlukan suatu pemikiran untuk mengikuti perkembangan yang semakin dinamis dan untuk peningkatan sumber daya manusia baik bagi dosen maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Tim pengabdian juga dalam pengabdian masyarakat ini diajak beradaptasi langsung dengan kondisi disaat yang jauh berbeda dengan kondisi perkotaan yang penuh dengan fasilitas sehingga ada ketergugahan nurani untuk berperan aktif dalam pembangunan ini, sehingga pengangguran intelektual yang kini menjadi beban negara semakin berkurang dan para dosen sadar bahwa banyak hal bisa diurus dan dikerjakan di desa dan pengabdian masyarakat adalah proses awalnya.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan

kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), Pemberdayaan (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community Development* (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir,

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

³QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁶

Adapun tahapan dalam proses pengabdian masyarakat adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lokasi desa yang ditempati berdasarkan kompetensi keilmuan ataupun keahlian yang dikuasi dengan modal partisipasi dan observasi, kemudian permasalahan tersebut dicarikan alternatif pemecahan masalah. pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 45 hari dan alternatif pemecahan yang dihasilkan kemudian diseminarkan ditingkat desa untuk dibuatkan rangkaian program kerja yang diharapkan menyentuh masyarakat yang ada disekitar.

Desa Kassi Buleng merupakan desa yang terletak di kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Provinsi

⁵ Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

Sulawesi Selatan. Dimana Desa Kassi Buleng berada di Kaki Gunung Bawakaraeng, berbatasan dengan dengan desa Batu Belerang disebelah utara, sebelah timur berbatatasan dengan kelurahan pasir putih, sebelah selatan selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba dan sebelah barat berbatasan dengan Desa bonto tangnga. Desa Kassi Buleng mempunyai jarak \pm 6 Km dari ibu kota Kecamatan dengan jarak \pm 40 km dari kota Kabupaten jarak tempuh \pm 1 Jam. Secara geografis Desa Kassi Buleng dengan luas wilayah 798,96 Km². Desa Kassi Buleng terdiri dari 5 dusun yaitu dusun Batu, dusun Batu Selatan, dusun Mattoanging, dusun Mattirowalie, dan dusun Mattirowaleng dengan keseluruhan jumlah penduduk di Desa Kassi Buleng sebanyak 3187 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1347 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1840 jiwa. Warga Desa Kassi Buleng kebanyakan mengandalkan sektor perkebunan tembakau, kopi, cengkeh, dan buah-buahan.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat Desa Kassi Buleng, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai terkait dengan peningkatan kualitas potensi bidang sosial dan keagamaan.
2. Untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Kassi Buleng, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. terkait dengan potensi bidang sosial dan keagamaan.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberhasilan sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan *survey* ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluh kesah mereka kemudian menanyakan informasi tentang, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar pada sekolah tingkat SD, mengajr di TPA

untuk menciptakan generasi yang berlandas agama, mengadakan Baksos setiap Jum'at dan Ahad demi menunjang desa yang bersih, serta pelaksanaan Yasinan setiap malam Jum'at

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat di desa Kassibuleng ini dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Problem Solving adalah suatu proses mental dan elektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat. *Problem Solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *Problem Identification* untuk ke tahap *systesis* kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *Aplication* selanjutnya *compretion* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pendapat lain *Problem Solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kualitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kualitatif dan spesifik.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Kassibuleng sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Kassibuleng. Melalui pendekatan

iniilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Kassi Buleng, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Desa Kassi Buleng merupakan Desa yang sangat Strategis, lebih kurang 1 Km dari Ibu Kota Kecamatan Sinjai Borong. Dengan letak yang strategis itu banyak potensi yang bisa dikembangkan dan digali lebih maksimal lagi oleh Desa untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar wilayah Desa Kassi Buleng adalah lahan pesawahan dan perbukitan yang artinya Desa Kassi Buleng menjadi salah satu wilayah produktif pengasil padi dan hasil perkebunan lainnya di wilayah Kabupaten Sinjai. Peningkatan IPTEK disegala aspek Perekonomian, Kebudayaan dan Pendidikan menjadi salah satu visi dan misi yang harus dicapai sehingga terbuka lapangan pekerjaan yang cukup, SDM yang handal yang akan memaksimalkan potensi yang ada agar tercipta masyarakat yang siap dalam menghadapi era globalisasi di kemudian hari.

Desa Kassi Buleng adalah Sebuah Desa di ujung Selatan Kabupaten Sinjai yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba, yang merupakan Desa hasil pemekaran dari Kelurahan Pasir - Putih Kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai pada Tahun 1988. Pemekaran ini berawal dari keinginan Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien.maka, pada awal tahun 1989 dibentuklah panitia

pemekaran Desa dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran Desa kepada Pemerintah Kabupaten.

Dengan melewati berbagai hal, proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama Desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dll. Akhirnya pada bulan Januari Tahun 1989 Kassi Buleng resmi menjadi Desa, Desa Kassi Buleng mulai berdiri pada tahun 1989 dengan berbagai sejarah kepemimpinan.

Secara umum kondisi fisik Desa Kassi Buleng memiliki kesamaan dengan desa yang lain sewilayah Kecamatan Sinjai Borong merupakan dataran tinggi pegunungan, dengan luas wilayah : 19,21 Ha. Dengan Orbitasi 1 Km dari Ibukota Kecamatan dengan Jarak tempuh sekitar 5 menit dan 45 Km Ibu Kota Kabupaten dari dengan jarak tempuh sekitar 90 menit.

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan Desa, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan Desa melalui analisis SWOT akan diuraikan sebagai berikut:

Matrik SWOT 01 Sosial Kemasyarakatan

Strengths	Weakness	Opportunities	Threats
Warga dan aparat desa mendukung adanya kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh tim pengabdian	Masyarakat desa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sulit meluangkan waktu untuk kerja bakti dikarenakan kesibukan masing-masing.	Antusias tim pengabdian untuk kerja bakti sangat besar.	Kurangnya tempat pembuangan sampah pada desa menyebabkan warga membuang/menumpuk sampah disekitar rumah dan kadang membakarnya sehingga memberi polusi serta kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan masjid sehingga masjid terlihat berdebu dan kotor.

Dari matrik SWOT diatas, maka kami menyusun kegiatan sebagai berikut:
 Kerja bakti setiap hari hari Jumat (Jumat bersih) masjid yang ada di setiap dusun Desa Kassi Buleng secara bergiliran dan kerja Bakti setiap hari minggu di beberapa wilayah dan dusun yang berada di Desa Kassi Buleng
 Pembuatan Batas Dusun
 Pendataan Dasawisma

Matrik SWOT 02 Bidang Keagamaan

Strengths	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak-anak dan orang tua sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan.	Kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan TPA berlangsung kurang efektif.	Tersedianya SDM yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembawaan materi terkait mata pelajaran yang tidak memiliki guru yang	Kurangnya kegiatan yang membantu melekatkan lebih erat tali silaturahmi, semacam pekan lomba di Desa

		ahli dibidangny a. Antusias orang tua dan anak-anak sangat besar dalam mempelajari Al-quran, dibuktikan nya saat acara <i>islamic festival</i> anak sholeh berlangsung.	Kassi Buleng.
Dari matrik SWOT diatas maka kami menyusun program sebagai berikut: Mengajar mengaji dan Pembinaan TKA/TPA Pengajian			

1. Bentuk dan Hasil Kegiatan dan Pengabdian Masyarakat

1. Bakti Sosial

Kerja bakti atau jumat bersih dan minggu bersih merupakan bentuk kegiatan yang diprogram kerjakan. Jumat bersih dilaksanakan setiap masjid yang berada disetiap dusun secara bergiliran agar kegiatan solat jumat dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, kegiatan minggu bersih dilaksanakan di beberapa wiayah yang berada di desa Kassi Buleng seperti kantor desa, dan kemudian bergiliran di beberapa dusun yang berada di Desa tersebut untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat bagi warga sekitar.

2. Pembuatan Tapal Dusun

Pembuatan tapal dusun merupakan program kerjasama antara tim pengabdian UIN Alauddin Makassar dan Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Sinjai. Di Desa Kassi Bulang, terdapat 4 dusun. Masing-

masing dusun dibuat pembatas dusun. Pembuatan tapal dusun ini pertama kali dilakukan oleh tim pengabdian UIN Alauddin Makassar dan mahasiswa STISIP Sinjai. Sebelumnya hanya pembuatan batas Desa yang dibuat oleh tim pengabdian dari kampus sebelumnya.

Pembuatan batas dusun dilakukan hampir 1 bulan dikarenakan terkedala cuaca. Karena alasan tersebut, penyelesaian pembuatan tapal dusun sedikit terkendala. Namun, karena adanya bantuan dari beberapa warga, penyelesaian batas dusun dapat terselesaikan sebelum penarikan tim pengabdian UIN Alauddin

3. Pendataan Dasawisma

Pada seminar desa di awal perjumpaan kami dengan masyarakat desa, awalnya seluruh masyarakat bahkan bapak Kepala Desa Kassi Buleng sendiri lebih memberikan fokus terlebih dahulu pada persiapan untuk membantu Desa Kassi Buleng mengikuti lomba desa setingkat Kabupaten Sinjai.

Dalam mempersiapkan Desa Kassi Buleng, kami tim pengabdian diarahkan untuk melakukan pendataan dasawisma di seluruh dusun di Desa Kassi Buleng. Tim Pengabdian UIN Alauddin Makassar melakukan kerjasama dengan Mahasiswa KKN STISIP Sinjai dalam melakukan pendataan dasawisma. Selain itu, tim juga melakukan pembuatan administrasi di Kantor Desa.

4. Mengajar di TPA

Kegiatan mengajar di TPA merupakan suatu kegiatan pembinaan kepada siswa-siswi bertempat di TPA Babul Khair. Pembinaan dilakukan dengan mengajarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dan doa-doa harian kepada siswa-siswi yang ada di TPA tersebut. Kepala TPA memberikan arahan kepada tim pengabdian untuk memberikan pembinaan kepada

siswa-siswi terkait dasar-dasar agama untuk dijadikan bekal kepada mereka.

Selain itu, dilakukan pembinaan dan latihan kepada siswa-siswi untuk mengikuti *Islamic Festival Sinjai Borong* pada tanggal 6-11 Januari 2020. Selama beberapa hari, siswa-siswi diberikan pelatihan seperti latihan menari, menghafal surah pendek, latihan puisi, tilawah dan beberapa latihan yang disiapkan untuk mengikuti lomba tersebut.

5. Pengajian

Pengajian dilakukan di Posko tepatnya di rumah kepala desa Kassi Buleng setiap malam jumat, setelah magrib. Kegiatan ini dilaksanakan setelah mengerjakan shalat magrib secara berjemaah, dilanjutkan pengajian. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian UIN Alauddin Makassar bersama mahasiswa STISIP Sinjai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendalami ilmu keagamaan dan untuk mengeratkan hubungan silaturahmi antara tim pengabdian UIN Alauddin Makassar dan mahasiswa STISIP Sinjai.

E. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk tri dharma perguaruan tinggi yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Kassi Buleng, Kecamatan Sinjai Borong. Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil *survey* dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi pengabdian. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah Desa. Mencakup meningkatkan mutu pendidikan, keagamaan, kebersihan dan sosial kemasyarakatan. Adapun program utama yang telah dilaksanakan adalah mengajar SD dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mengajar TK/TPA dan melakukan pengajian di setiap malam Jumat dalam meningkatkan kualitas keagamaan, melakukan baksos setiap Jumat dan Ahad dalam segi sosial kemasyarakatan dan segi kebersihan. Semua program kerja dapat terselesaikan berkat kerja sama antara tim pengabdian dan masyarakat Desa Kassi Buleng.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

QS Ali Imran (3); 104,110.

Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.

D. A., Nashori, F., Prpto, & Rumiani, R. Terapi Tadabbur Al-Qur'an untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama. *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 2015.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kunyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid", *JPKM* 10, no. 1, 2020.

Soehadha, Muhammad "*Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya..* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.